

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi berperan penting bagi manusia agar mendapatkan dorongan semangat pada saat melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari dalam diri sendiri dan juga pengaruh dari orang lain. Adanya motivasi agar kegiatan berjalan dengan lancar sesuai keinginan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi kinerja akan terlihat apakah kita bekerja dengan maksimal atau tidak dan tentunya akan berdampak hasil yang didapat.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru.¹

Menurut Sadirman mengemukakan bahwa motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.² Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar

¹ Siti suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, dalam jurnal :2015, ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82

² Sadirman A.S., *Media pendidikan*,(Jakarta: CV. Rajawali, 2007), Hal 71-73

merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.³

Motivasi belajar merupakan faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong yaitu motivasi belajar. Motivasi sendiri diperlukan dalam proses belajar mengajar. Sebab adanya kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi akan gagal berprestasi karena kurangnya motivasi baik dari dalam maupun luar diri sendiri.

Motivasi belajar sangat penting bagi seorang murid dalam belajar karena tidak ada seseorang yang melakukan aktivitas belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada keinginan untuk belajar. Seorang murid melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seorang murid untuk belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya keinginan atau aspirasi siswa. Motivasi ini diinginkan seorang murid dalam proses belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan seorang murid yang baik dalam belajar akan menyebabkan bersemangat dalam belajar dan mampu melaksanakan tugas dengan baik. Dalam membahas sebuah motivasi belajar pastinya akan berkaitan dengan pendidikan.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai

³ Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*, Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April 2011.

indikasi berpengetahuan yang baik.⁴ Apabila pendidikan dipandang belum berhasil atau gagal dalam membangun karakter bangsa, berarti ada yang salah dalam sistem pendidikan saat ini. Beberapa kalangan menyebutkan bahwa kegagalan pendidikan disebabkan oleh disorientasi pendidikan. Pendidikan yang sejatinya dapat membangun pribadi yang holistik (utuh), dimana setiap pribadi akan dapat menemukan identitas diri, makna, dan tujuan hidupnya melalui hubungannya dengan alam, lingkungan, dan nilai-nilai spiritualitas (ketuhanan), atau membelajarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya, realitasnya hanya mengembangkan aspek kognitif saja dan membuat anak teralienasi dari lingkungannya.⁵

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dan setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. pendidikan juga merupakan faktor yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Pendidikan merupakan sistem dan tata cara meningkatkan kualitas pribadi seseorang yang bernama potensi agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya.

Pendidikan yang di dapat bukan hanya dari sekolah saja yang di dapatkan, akan tetapi pendidikan juga dapat di tempuh dari luar sekolah. Di sini terdapat beberapa jenis pendidikan yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Dari tempat penelitian yang akan di teliti adalah salah satu tempat pendidikan non formal. Lembaga pendidikan

⁴ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*, Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April 2011

⁵ Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 12.

non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal.⁶

Pada penelitian ini dilakukan sebuah penelitian terhadap pendidikan nonformal atau yang sering di sebut “bimbel” yang ada di kota Palembang yaitu Rumah Pendidikan MIPA (RPM) Palembang. Rumah Pendidikan MIPA (RPM) menggunakan Sistem Metode Seikhlasnya, sebagai salah satu bentuk penerapannya adalah pada saat belajar di RPM siswa membayar dengan memasukan uang sesuai kemampuan ke dalam keropak atau kotak yang telah disediakan. Selain materi pelajaran yang diajarkan, ada tambahan materi agama seperti tadarus Al Quran sebelum memulai pelajaran, materi akhlak dan kartu sholat.

Hasil observasi dari penelitian di lembaga pendidikan yaitu RPM (Rumah Pendidikan MIPA), masih terdapat siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah, hal itu dapat dilihat dari ketika proses pembelajaran masih ada beberapa murid yang tidak memerhatikan pada penyampaian materi oleh guru. Tanda lain yang dapat dilihat dari rendahnya motivasi belajar siswa di RPM tersebut adalah malas bertanya, malas mengerjakan tugas apabila kurang memahami pelajaran, kurang adanya keinginan untuk mengetahui sesuatu, tidak peduli dengan hasil belajar yang rendah, serta kurangnya rasa semangat di dalam kelas.

Penelitian di atas dibutuhkan suatu solusi untuk mengatasi rendahnya tingkat motivasi siswa pada saat proses belajar. Adapun solusi untuk mengatasi rendahnya tingkat motivasi belajar siswa adalah dengan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dari guru RPM, apabila guru tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka guru

⁶ Ibrahim Bafadhol, *LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDOESIA*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017.

tersebut akan kesulitan dalam menjalani hubungan yang baik dan dinamis dengan murid.

Komunikasi antarpribadi atau interpersonal merupakan suatu kemampuan dalam membina hubungan yang baik. Dalam komunikasi interpersonal kita dapat berinteraksi dengan orang lain dan dapat mengenal lawan bicara kita. Komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab dan hangat, dan produktif dengan orang lain. Aspek-aspek kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran perasaan secara tepat dan benar, kemampuan untuk saling menerima dan memberi dukungan, dan kemampuan untuk memecahkan konflik atau masalah-masalah pribadi.⁷

Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara dua orang individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa.⁸ Komunikasi interpersonal yang efektif dan baik antara lain memiliki keterbukaan untuk mengungkapkan diri, mempunyai rasa empati, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, memiliki sikap kesetaraan dan memiliki sikap mendukung.

Menurut AN. Ubaedy, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang bersifat dua arah, dimana masing-masing punya keterlibatan emosi personal, dan komitmen dalam menjalani hubungan itu.⁹ Sedangkan menurut Arni Muhammad komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.¹⁰ Jadi

⁷ Johnson, D. W.M "Reachingout: Interpersonal Effectiveness and Self-Actualization", (New York: Pearson Education Inc, 2000), edisi: 7, hal. 120-124

⁸ Nurani Soyomukti, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*," (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2010),hal. 141

⁹ AN. Ubaedy, *Interpersonal Skill*, (Jakarta : Bee Media Indonesia, 2008), hal. 13.

¹⁰ Arni Muhammad, *op.cit.*, hal.159.

komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang komunikator dengan paling banyak dua orang komunikan yang menimbulkan umpan balik dari keduanya.

Komunikasi interpersonal ini sangat penting untuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid, karena tingginya motivasi belajar murid dalam belajar berasal dari gurunya menyampaikan pelajaran dikelas dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang baik. maka dari itu peneliti mengambil judul, An Analisis Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Rumah Pendidikan MIPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar murid di rumah pendidikan MIPA bogor?
2. Bagaimana analisis kemampuan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid klinik pendidikan MIPA bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar murid di rumah pendidikan MIPA.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis kemampuan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid klinik pendidikan MIPA bogor.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Manfaat utama dari penelitian ini adalah untuk memberi pengetahuan dan motivasi bagi para pembaca yang ingin memahami bagaimana cara menganalisis kemampuan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa rumah pendidikan mipa sako. Adapun manfaat lainnya sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Sebagai karya ilmiah maka hasil penelitian berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya pengetahuan tentang komunikasi interpersonal.

2. Manfaat secara praktis

- a) Menyebarluaskan informasi tentang motivasi belajar bagi Rumah Pendidikan MIPA Palembang agar dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan kemampuan komunikasi internal guru dalam meningkatkan motivasi belajar di Rumah Pendidikan MIPA Palembang.

- b) Sebagai bahan acuan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti pada ranah yang lebih luas.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk melakukan analisis kemampuan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Rumah pendidikan MIPA Palembang, berikut beberapa peneliti atau beberapa kalangan yang sudah dilakukan, yang berhubungan dengan penelitian ini :

Pertama, penelitian yang berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Pimpinan Redaksi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Wartawan Harian Pagi Sumatra Ekspres” Yang diteliti oleh Arliani. Hasil penelitiannya fokus membahas tentang komunikasi antara atasan dan bawahan untuk memengaruhi dan memberikan motivasi kepada bawahan dalam

meningkatkan kinerja yang lebih baik.¹¹ Persamaanya kali ini adalah sama-sama meneliti dan menganalisis bentuk komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal) dalam proses berinteraksi di kehidupan sehari-hari sehingga dapat menimbulkan komunikasi dua arah yang efektif didalam proses terjadinya berinteraksi satu sama lain. Perbedaannya hanyalah peneliti memfokuskan pada analisis kemampuan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar di Rumah pendidikan MIPA bogor.

Kedua, penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Belitung Di Palembang” Yang diteliti oleh Juniardi. Hasil penelitiannya fokus membahas tentang betapa pentingnya komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mahasiswa Belitung di Palembang dalam berkomunikasi antar teman-teman agar masing-masing dari mereka dapat memberikan motivasi dalam suatu masukan terhadap prestasi akademik. Persamaanya pada kali ini ialah sama-sama meneliti tentang betapa pentingnya peran komunikasi antar pribadi dalam proses berkomunikasi yang baik sehingga menimbulkan komunikasi yang efektif dalam setiap kegiatan sehari-hari mahasiswa. Perbedaannya hanyalah peneliti memfokuskan komunikasi antar pribadi dalam mengatasi sebuah permasalahan konflik yang terjadi karena kurangnya komunikasi yang efektif antar mahasiswa.¹²

Ketiga, penelitian yang berjudul “Analisis Komunikasi Antar Pribadi Dalam Proses Pembelajaran *Life Skills* antara Pengajar dan Peserta Didik

¹¹ Arliani “Peran Komunikasi Interpersonal Pimpinan Redaksi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Wartawan Harian Pagi Sumatra Ekspres. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, (Palembang:Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, 2016), Abstrak.

¹² Juniardi, *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Belitung Di Palembang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, (Palembang:Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, 2013), h. 83

Tunanetra (Studi Pada Dinas Sosial Provinsi Lampung Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas)” yang diteliti oleh Laksita Mayangsari. Hasil penelitiannya fokus membahas tentang bentuk komunikasi antar pribadi antara pengajar dan peserta didik tunanetra pada proses pembentukan *Life Skills* yang dilakukan oleh pengajar dengan cara memberikan pengarahan atau pendeskripsian yang mendetail. Sedangkan Pada komunikasi antarpribadi secara nonverbal antara pengajar dan peserta didik dilakukan melalui intonasi suara pengajar kepada peserta didik serta sentuhan dengan pemberian contoh secara langsung dimana pada umumnya pengajar memberi contoh dengan menggerakkan tangan peserta didik ke objek yang ingin diajarkan.

Persamaannya pada kali ini ialah sama-sama meneliti dan menganalisis bentuk komunikasi antar pribadi dalam proses berinteraksi di kehidupan sehari-hari sehingga dapat menimbulkan komunikasi dua arah yang efektif didalam proses terjadinya berinteraksi satu sama lain. Perbedaannya hanyalah peneliti memfokuskan komunikasi antar pribadi dalam mengatasi sebuah permasalahan konflik yang terjadi karena kurangnya komunikasi yang efektif antar mahasiswa.¹³ Sedangkan penelitian yang akan penulis bahas berbeda dengan penelitian yang telah dibahas oleh beberapa peneliti di atas. Peneliti lebih memfokuskan kepada Analisis Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Rumah Pendidikan MIPA Palembang.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah landasan penelitian bertujuan sebagai pedoman atau acuan penyusunan persoalan yang akan di teliti agar mempermudah

¹³ Laksita Mayangsari, *Analisis Komunikasi Antar Pribadi Dalam Proses Pembelajaran Life Skills antara Pengajar dan Peserta Didik Tunanetra*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi, (Bandar Lampung: Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017), h. 131

dalam penelitian dan dalam penyusunan, penyesuaian dengan konsep dilapangan dan tidak terjadi kesimpang siuran pada saat membuat laporan.

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan pada individu untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut mengemukakan “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan”.¹⁴ Menurut Mc. Donald (dalam sadirman) menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵

Sedangkan pengertian belajar menurut Uno bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal”.¹⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terwujud agar diri seseorang tersebut timbul niat yang kuat untuk belajar, atau untuk mengetahui sesuatu hal yang berguna dan bersifat positif.

2. Komunikasi Interpersonal

Menurut De Vito (1889), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Menurut effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikasi dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah

¹⁴ John W Santrock, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), edisi ke-2, hal. 510

¹⁵ Sadirman A.S., Media pendidikan, (Jakarta: CV. Rajawali, 2007), Hal 71-73

¹⁶ Hamzah B Uno, “Teori Motivasi dan Pengukurannya”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 22

sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.¹⁷

Tubbs dan Moss Mengemukakan komunikasi interpersonal sebagai sebuah proses komunikasi antara komunikan dan komunikator yang di tandai dengan terwujudnya saling pengertian kesenangan, saling mempengaruhi, hubungan sosial yang baik, juga adanya tindakan nyata sebagai umpan balik.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering dikugakan dalam percakapan antara dua orang dengan berbagai dampak dan memiliki peluang untuk memberikan umpan balik dengan baik dan cepat, komunikasi ini juga komunikasi yang sangat efektif dalam mengubah sikap maupun perilaku seseorang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut., karena penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskriptif tentang fenomena.¹⁹ Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif yaitu menggambarkan dan menyajikan fakta secara terperinci tentang keadaan objek sebenarnya

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, “ ilmu, teori dan filsafat komunikasi”, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), hal: 30

¹⁸ Tubbs dan Moss, Proses Menjalankan Komunikasi Interpersonal, Jakarta, Balai Pustaka, 2008 h. 73

¹⁹ Muri Yusuf, Metode Penelitian, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), Cet, Ke-3, hal. 64-65.

bagaimana Analisis Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Rumah Pendidikan MIPA Palembang.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan penelitian adalah Rumah Pendidikan MIPA Palembang yang berlokasi di Perumnas Sako Palembang.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan Analisis Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Rumah Pendidikan MIPA.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

- 1) Data primer, adalah data yang digali kemudian diolah sendiri oleh peneliti meliputi Analisis Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Rumah Pendidikan MIPA Palembang, serta hasil wawancara terhadap motivasi belajar murid di Rumah pendidikan MIPA.
- 2) Data sekunder, adalah yang sudah ada di website Rumah Pendidikan MIPA dan buku-buku atau literatur serta sumber lain yang ada
- 3) relevansinya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, karena itu observasi merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh mata dan indera pendukung lainnya. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data pengamatan dan data penelitian yang ada. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung dengan datang ke Rumah Pendidikan MIPA (KPM) Bogor.

2. Wawancara

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, pada teknik ini menggunakan pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden atau subjek, selain tatap muka teknik wawancara bisa dilakukan melalui telepon (*telephone interview*).²⁰

Pada teknik wawancara ini, peneliti akan mewawancarai kepala pimpinan Rumah Pendidikan MIPA (RPM) Sako Palembang tersebut, maksudnya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tergantung apa keperluan dari peneliti untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan maupun gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah, kehidupan,

²⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.23.

biografi, peraturan, atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti berupa foto, sketsa dan lain sebagainya.²¹

I. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian.²² Metode analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yaitu digambarkan dengan data-data yang penulis dapat selama penelitian berlangsung atau kalimat penjelas berbentuk narasi. Maksudnya, setelah data-dat yang penulis kumpulkan dan diurutkan, kemudian diedit dan disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan. Dalam menganalisis data selama dilapangan teknik yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu atau kurang relevan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh, sehingga peneliti dapat memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

²¹Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2011), h. 118-124

²² Sukandarmudi, Metodologi penelitian, (Gajah Mada University Press: Yogyakarta,2006), h. 55

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-naratif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga langkah analisis data kualitatif tersebut saling berkaitan. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi ketika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang dapat segera dilengkapi.²³

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan serta mempermudah dalam pencapaian tujuan, maka pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini secara rinci akan diuraikan berdasarkan garis besar dan disajikan ke dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

²³ Nasution, *Metode Reseach: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2003), hlm. 129.

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci pokok pikiran yang melatar belakangi timbulnya masalah, pengertian judul, tujuan, dan kegunaan penelitian dan garis-garis besar dari isi skripsi ini.

BAB II Tinjauan umum tentang pengertian Motivasi , komunikasi antar pribadi, dan penjelasan tentang apa itu Rumah Pendidikan MIPA (KPM) Palembang.

BAB III Deskripsi wilayah penelitian berisikan tentang sejarah Rumah Pendidikan Mipa tersebut.

1. Deskripsi wilayah Rumah Pendidikan MIPA Palembang.
2. Sejarah berdirinya Rumah Pendidikan MIPA Palembang.

BAB IV Membahas dan menganalisa data serta menjawab dari bagaimana analisa kemampuan komunikasi antar pribadi dalam klinik pendidikan mipa.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.